

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Cyberbullying*

a. Definisi *Cyberbullying*

Willard mendefinisikan *cyberbullying* sebagai perilaku individu lain melalui pengiriman pesan beresiko atau ikut melakukan jenis kekerasan sosial lainnya menggunakan media online. Ada dua bentuk pelecehan yang dapat terjadi, yaitu pelecehan secara langsung dan pelecehan secara tidak langsung. Pelecehan tersebut bertujuan menjatuhkan nama baik orang lain dengan menyerupai orang tersebut atau membagikan privasi orang lain, baik dalam bentuk teks maupun gambar.¹

Kowalski dalam Karyanti mengatakan bahwa sarana media digital tengah menggeser pembahasan terkait pembulian lewat internet, pembulian di sini memiliki kemiripan dengan pembulian tradisional tetapi secara modern sangat populer dengan sebutan *cyberbullying* dengan definisi perlakuan pembulian elektronik atau kekerasan sosial online.²

Menurut Bill Belsey dalam Karyanti mengatakan bahwa *cyberbullying* melibatkan pemanfaatan informasi dan komunikasi teknologi misalnya email, gawai, situs web yang dilakukan seseorang ataupun sekelompok orang yang tujuannya untuk menyakiti seseorang lainnya,

¹ Nancy Willard, "Cyberbullying and Cyberthreats". (Washington: U.S Department of Education). 5.

² Karyanti, Aminudin, *Cyberbullying & Body Shaming*, (Yogyakarta: K-Media: 2019). 7.

membagikan informasi yang merusak dan berunsur hinaan agar dapat dilihat oleh ribuan orang dan mempermalukan target.³

Menurut Terry Brequet, *cyberbullying* adalah tindakan pembulian yang dilakukan oleh pelaku untuk menyakiti korban lewat internet. Tujuan pelaku adalah untuk melihat korban menderita, dengan beragam cara seperti mengirimkan chat kasar dan foto tidak pantas atau meresahkan, kemudian disebarakan agar memalukan target dari pandangan orang lain.⁴

Menurut Aftab, *cyberbullying* umumnya terjadi melalui media online yang menggunakan perangkat digital dan jaringan internet, seperti blog, forum daring, platform media sosial, email, pesan instan, serta perangkat seluler seperti ponsel pintar dengan fitur SMS dan MMS. Tujuan utamanya adalah untuk mengucilkan seseorang secara sosial, melakukan pelecehan, intimidasi, ancaman, penghinaan, atau merusak reputasi individu lain.⁵

Dari pemaparan tersebut, ditarik kesimpulan bahwa *cyberbullying* merupakan aktivitas mengunggah ataupun mengirimkan pesan pada seseorang melalui media sosial dengan tujuan melecehkan, mengintimidasi, mengancam, menghina, mengisolasi secara sosial, maupun menodai reputasi orang lain dengan sengaja dan dilakukan secara berulang-ulang. Remaja Sekolah Menengah Atas menjadi kelompok yang rentan terhadap perilaku *cyberbullying* karena tingginya interaksi mereka di dunia digital.

³ *Ibid.*, hlm 44.

⁴ Aulia Ramadhani Ibrahim, Susan Toyibbah. (2019). Gambaran self-acceptance siswi korban cyberbullying, *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 2(2), 37-44.

⁵ P, Aftab, "What Methods Work for Different Types of Cyberbullying?", 7.

b. Aspek-aspek *Cyberbullying*

Aspek-Aspek *Cyberbullying* dalam pandangan Willard meliputi tujuh aspek, di antaranya.⁶

- 1) Amarah (*Flaming*) adalah perlakuan secara frontal yang menghina seseorang dengan menggunakan kata-kata kasar dalam pesan, media sosial, atau bahkan dalam grup chat.
- 2) Pelecehan (*Harrasment*) adalah hasil lanjutan dari flaming, di mana gangguan dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan melalui berbagai jejaring sosial.
- 3) Fitnah atau pencemaran nama baik (*Denigration*) adalah tindakan menyebarkan informasi buruk atau memfitnah seseorang dengan maksud merusak reputasi dan citranya, biasanya dengan cara yang tidak sesuai dengan fakta.
- 4) Peniruan (*Impersonation*) adalah tindakan berpura-pura menjadi individu lain untuk chat ataupun membuat *story* yang tak pantas, tetapi dilakukan menggunakan identitas orang lain, bukan dirinya sendiri.
- 5) Menyebarkan rahasia dan tipu daya (*Outing and trickery*) yaitu tindakan penyebaran foto-foto pribadi atau informasi rahasia orang lain. Sedangkan *trickey* adalah tindakan membujuk orang lain dengan tipu daya dengan tujuan supaya memperoleh informasi yang bersifat rahasia dan privat.

⁶ Nancy E Willard, *Cyberbullying and Cyberthreats: Responding to the Challenge of Online Social Agression, Threats, and Distress*, (Research Press), 90-100.

- 6) Pengucilan (*Exclusion*) yaitu tindakan mengeluarkan seseorang dengan sengaja dari group online tanpa alasan yang jelas.
- 7) Penguntitan di media sosial (*Cyberstalking*) yaitu tindakan berbentuk ancaman ataupun mengintimidasi yang dilakukan secara berulang kali melalui komunikasi elektronik.

Menurut Patchin dan Hinduja aspek-aspek *cyberbullying*, sebagai berikut :⁷

- 1) Pengulangan (*Repetition*) merupakan salah satu aspek utama dalam tindakan intimidasi. Ini sering kali terlihat di dunia maya, di mana tindakan yang dilakukan berulang kali membuat korban merasa tidak nyaman atau terganggu.
- 2) Niat atau Maksud (*Intention*) merupakan definisi dalam hal intimidasi sebagai tindakan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan merugikan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 3) Membahayakan (*Harm*) Unsur membahayakan dalam intimidasi merujuk pada dampak negatif yang dapat ditimbulkan terhadap korban. Dampak ini bisa berupa fisik, sosial, psikologis, perilaku, ataupun emosional.
- 4) Ketidakseimbangan kekuatan (*Imbalance of Power*) Ketidakseimbangan kekuatan terjadi ketika pelaku intimidasi memiliki kekuatan yang lebih besar, dibandingkan dengan korban, sehingga korban berada dalam posisi yang lemah.

⁷ Patchin J.W., & Hinduja, S, "Measuring Cyberbullying: Implications for Research," *Aggression and Violent Behavior* (2015): 1–7.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek *cyberbullying* tidak hanya berdampak pada kesejahteraan emosional dan sosial korban, tetapi juga menunjukkan adanya perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban yang memperburuk dampak dari intimidasi tersebut. Dalam hal ini pandangan Willard tentang aspek-aspek *cyberbullying* lebih relevan dengan penelitian ini yang melibatkan remaja di Sekolah Menengah Atas karena fokusnya yang lebih luas dan mencakup berbagai bentuk perilaku negatif yang sering ditemui di dunia maya, terutama di kalangan remaja.

c. Faktor-faktor *Cyberbullying*

Kowalski mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya *cyberbullying*, yaitu :⁸

- 1) *Bullying Traditional*, merupakan *bullying* di dunia nyata sangat mempengaruhi seseorang sehingga cenderung melakukan *bullying* di ranah digital.
- 2) Karakteristik kepribadian, merupakan individu dengan kepribadian yang cenderung agresif, kurang empati, mudah marah, serta sulit mengontrol diri lebih mungkin untuk melakukan *bullying* terhadap orang lain.
- 3) Persepsi terhadap korban, merupakan persepsi atau penilaian terhadap korban, terutama jika korban memiliki sifat atau karakter yang dianggap mengundang untuk *di-bully*.

⁸ Robin, M. Kowalski, *Cyberbullying Bullying in the Digital Age* (Wiley, 2009).115-118.

- 4) Strain merupakan ketegangan mental yang timbul akibat interaksi sosial yang negatif dapat menyebabkan perasaan marah atau kecewa, yang berpotensi pada kenakalan.
- 5) Peran interaksi orang tua merupakan peran penting dalam memantau aktivitas anak-anak mereka di internet. Kurangnya pengawasan orang tua dapat membuat anak lebih rentan untuk terlibat dalam tindakan *cyberbullying*.

Menurut Leonardi dan Emilia, salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *cyberbullying* yaitu :⁹

- 1) Dukungan Sosial Teman sebaya memiliki dampak besar terhadap perkembangan karakter remaja, di mana remaja terkadang berusaha menunjukkan kekuatan di hadapan teman-temannya dengan melakukan tindakan agresi seperti *cyberbullying* untuk mendapatkan pengakuan atau penilaian positif dari mereka.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial teman sebaya, seperti yang diungkapkan oleh Leonardi dan Emilia, dapat dikategorikan sebagai faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* melalui persepsi terhadap korban dan *strain*. Teman sebaya sering kali memiliki pengaruh besar terhadap perilaku remaja, terutama dalam hal menunjukkan kekuatan atau status sosial di kelompok mereka. Dengan demikian, faktor dukungan sosial teman sebaya sangat berperan dalam memperkuat perilaku negatif ini, di mana remaja terpengaruh untuk melakukan

⁹ Emilia Leonardi T, "Hubungan Antara Kompetensi Sosial Dengan Perilaku Cyberbullying Yang Dilakukan Oleh Remaja Usia 15-17 Tahun," *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* 2, no. 2 (2013): 79–89.

cyberbullying agar diterima dalam kelompok atau untuk memenuhi ekspektasi sosial tertentu.

a. Definisi dukungan sosial

Dukungan sosial menurut House (dalam Farid Mashudi), adalah tanggapan individu melalui *support* yang diberikan oleh lingkungannya. Ini menghasilkan penghargaan akan kepedulian yang membuat seseorang bahagia dan menerima bantuan dari seseorang yang sudah dekat dengannya. Selain itu, teman sebaya mendorong orang untuk melakukan hal-hal baru dan menjadi sumber referensi bagi orang lain.¹⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, teman sebaya dapat dijelaskan sebagai teman, sahabat, atau individu yang saling bekerjasama.

Dukungan sosial menurut Gottlieb merupakan informasi yang diberikan secara verbal atau nonverbal, termasuk saran, bantuan langsung, atau perbuatan yang dilakukan oleh orang yang akrab dengan seseorang di lingkungan sosial mereka. Dukungan ini dapat berupa kehadiran serta berbagai hal yang memberikan manfaat emosional yang mempengaruhi perilaku orang yang menerimanya.¹¹

Sarafino mendefinisikan dukungan sosial sebagai segala jenis kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima seseorang dari individu atau kelompok lain.¹² Sedangkan menurut Cohen dan Syme,

¹⁰ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling* (Jogjakarta: IRCiSoD), 222-223.

¹¹ Benjamin Gottlieb H, *Social Support Strategis* (California: Sage Publication). 28.

¹² Edward P. Sarafino. Timothy W. Smith., *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions* (New York: Alkaline Paper, 2011). 81.

dukungan sosial adalah sumber daya yang diberikan kepada seseorang yang mempengaruhi kesejahteraan mereka.¹³

Dukungan sosial menurut Ainun Ni'mah, didefinisikan sebagai interaksi antarindividu yang diwujudkan melalui pemberian bantuan kepada orang lain. Bantuan ini biasanya datang dari seseorang yang memiliki arti penting bagi individu tersebut. Dukungan sosial dapat berupa penyampaian informasi, bantuan dalam tindakan, atau dukungan materi yang berasal dari hubungan sosial yang dekat, sehingga individu merasa dihormati, diperhatikan, dan dicintai.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial merupakan bentuk interaksi dan bantuan yang diberikan oleh seseorang atau kelompok kepada orang lain, yang membuat individu merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai, serta dapat mendorong mereka untuk melakukan hal-hal baru dan lebih beradaptasi dengan lingkungan sosial. Bentuk dukungan sosial ini dapat bersifat emosional, material, atau informasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan mempengaruhi perilaku mereka. Bagi remaja Sekolah Menengah Atas, dukungan sosial dari teman sebaya, keluarga, atau orang terdekat sangat penting dalam membantu mereka mengatasi tantangan sosial dan emosional. Hal ini juga mendorong mereka untuk bertumbuh secara positif, meningkatkan rasa percaya diri, serta memberikan kekuatan dalam menghadapi berbagai tekanan kehidupan remaja.

¹³ Rida Ayu Sestiani, Abdul Muhid, (2022), "Pentingnya dukungan sosial terhadap kepercayaan diri penyintas bullying: Literature review", *Jurnal Tematik*, Vol 3, No.2, 2021, pp 245 – 251.

¹⁴ Ainun Ni'mah, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2009".

b. Aspek-aspek dukungan sosial

Menurut House (dalam Sarafino) aspek dukungan sosial meliputi:¹⁵

- 1) *Emotional Support* (dukungan emosional), mencakup ekspresi empati, pemberian kasih sayang, serta perhatian yang ditunjukkan kepada seseorang.
- 2) *Appraisal Support* (dukungan penghargaan), mencakup pengakuan atau penghormatan yang diberikan kepada seseorang, serta memberikan dorongan atau persetujuan terhadap perasaan yang dimilikinya.
- 3) *Informational Support* (dukungan informasi), berupa memberikan nasihat, pendapat, tanggapan, untuk membantu seseorang mengerti keadaan mereka dan menawarkan solusi untuk masalah tersebut.
- 4) *Instrumental Support* (dukungan instrumental), memberikan pertolongan langsung, seperti bantuan finansial, fisik, praktis atau sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang.

Pandangan serupa juga diungkapkan oleh Cohen & Syam dalam karya Lutfi Wijayanti yang dikutip oleh Al Fitri Suryani Shiddiq, yang mengklasifikasikan dukungan sosial ke dalam empat kategori, yaitu:

- 1) Dukungan Penilaian, yakni berupa apresiasi positif, dorongan dalam mengambil tindakan, umpan balik, serta perbandingan sosial yang membantu seseorang memperluas cara pandanginya terhadap suatu persoalan.
- 2) Dukungan Instrumental, yaitu bentuk bantuan langsung yang bersifat praktis, seperti penyediaan fasilitas atau layanan tertentu.

¹⁵ Benjamin H. Gottlieb, *Sosial Support Strategies*, (California:Sage Publication), 28.

- 3) Dukungan Emosional, mencakup sikap menerima, memberikan perhatian, kesediaan untuk mendengarkan, dan menunjukkan empati kepada orang lain.
- 4) Dukungan Informatif, yaitu pemberian saran, informasi, masukan, atau pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi.

Dari penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial terdiri dari empat aspek utama, yaitu dukungan emosional, dukungan penilaian (penghargaan), dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

B. Pengaruh Antar Variabel Dukungan Sosial Terhadap *Cyberbullying*

Perkembangan teknologi yang sangat pesat memengaruhi cara hidup dan interaksi manusia, terutama di kalangan remaja. Dengan kemajuan media komunikasi, remaja kini bisa gampang terhubung dengan orang lain dengan mudah. Media sosial menjadi salah satu platform yang sedang tren sekarang, yang terbukti dengan ramainya pengguna dari berbagai kalangan, mulai dari pelajar, mahasiswa, hingga pekerja. Hal ini juga berlaku bagi remaja, yang dapat dikategorikan sebagai pengguna aktif internet setiap hari. Situasi tersebut membuat remaja lebih rentan terhadap berbagai pengaruh buruk, yang lebih meresahkan lagi yaitu fenomena *cyberbullying*. Oleh karena itu, tanpa adanya dukungan sosial teman sebaya yang baik dapat berpengaruh pada perilaku *cyberbullying* remaja.¹⁶

Diperkuat oleh Jovenen, kemajuan digital saat ini terutama di kalangan remaja, telah menciptakan ruang baru yang berisiko untuk tindakan kriminal sosial. Pengaruh

¹⁶ Fadhli Anwarsyah, Gazi, (2017), “Pengaruh Loneliness, Self-Control, Dan Self Esteem Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Mahasiswa”, *Jurnal Of Psychology*, 22 (2) 203-215.

buruk dari penggunaan digital ini sering kali mengarah pada perilaku kekerasan di dunia maya, yang dikenal sebagai *cyberbullying*.¹⁷

Cyberbullying merupakan bentuk kekerasan sosial yang dilakukan melalui media digital dengan tujuan untuk menyakiti, merendahkan, atau mempermalukan individu lain. Fenomena ini semakin meningkat seiring dengan berkembangnya teknologi dan penggunaan media sosial yang masif, terutama di kalangan remaja. *Cyberbullying* dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti penghinaan, penyebaran informasi pribadi, atau ancaman yang dilakukan melalui pesan daring.

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap *cyberbullying*, baik sebagai pelaku maupun korban. Pada tahap ini, mereka masih dalam proses perkembangan emosional dan sosial, yang membuat mereka lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, termasuk media sosial dan teman sebaya.

Teman sebaya memiliki peran besar dalam membentuk perilaku remaja. Dukungan sosial dari teman sebaya dapat memberikan rasa aman dan kenyamanan emosional bagi remaja, sehingga mereka tidak merasa perlu mencari validasi atau perhatian dengan cara negatif, seperti melakukan *cyberbullying*.¹⁸

Remaja yang terlibat dalam perilaku *cyberbullying* sering kali terdorong oleh keinginan untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan sebaya, sebagai bentuk eksistensi diri dalam kelompok sosial mereka. Namun, temuan berbeda disampaikan oleh Shim dan Shin, yang menyatakan bahwa remaja cenderung menunjukkan kepatuhan terhadap kelompok tertentu demi memperoleh penghargaan atau

¹⁷ Ageng Larasati, Maya Fitria, (2016), "Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Ditinjau dari Traits dalam Pendekatan Big-Five Personality pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Yogyakarta". *Journal Psikologi Integratif*, 4(2). 161-182.

¹⁸ Putri Swasti Rasmita Rukmi, Lisnawati, (2020), "Perilaku Cyberbullying Siswa Ditinjau Dari Kualitas Kelekatan Teman Sebaya Dan Kontrol Diri," *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 9, no. 2, <https://doi.org/10.21009/JPPP> .

pengakuan, meskipun hal tersebut dilakukan dengan cara yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Kondisi ini menggambarkan bahwa perilaku *cyberbullying* mudah dilakukan oleh remaja, terutama ketika motivasi mereka berfokus pada pencapaian popularitas atau menjadi viral, walaupun melalui tindakan kontroversial dan bukan melalui prestasi yang membanggakan.¹⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Hijrah Br Sitakar, (2024), *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Pengguna Media Sosial*. Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment diperoleh nilai korelasi sebesar -0.457 dengan signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja pengguna media sosial. Artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh remaja, maka semakin rendah perilaku *cyberbullying*.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Febe Eunike Panyuwa, (2018), *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMP Kelas VIII di Pangudi Luhur Salatiga*, Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar -0,321 dengan nilai signifikansi 0,003 ($p < 0,05$). Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP Pangudi Luhur Salatiga. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah perilaku *bullying*.²¹

¹⁹ Euikyung Shin Hongjin Shim, "Peer-Group Pressure as a Moderator of the Relationship between Attitude toward Cyberbullying and Cyberbullying Behaviors on Mobile Instant Messengers. *Telematics and Informatics*" 1, no. 33.

²⁰ Hijrah Br Sitakar, 2024, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Pengguna Media Sosial."

²¹ Febe Eunike Panyuwa, "Panyuwa, (2018), Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Kelas VIII Di Pangudi Luhur Salatiga" (Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga), <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/17801..>

Penelitian yang dilakukan oleh Valentina dan Erin, (2018), *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Perundungan Pada Siswa Smp Pl Domenico Savio Semarang*. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar -0,282 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hipotesisnya yaitu ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan perundungan. Artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah perilaku perundungan²²

Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Hemawan, (2023), *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Perundungan Pada Siswa SMP di Kabupaten Purworejo*. menunjukkan bahwa nilai *Correlation coefficient* -1,000. Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan perundungan. Artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah perilaku perundungan.²³

Penelitian yang dilakukan oleh Isza dan Ni Made, (2019), *Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri terhadap perundungan (bullying) pada remaja awal di Denpasar*. Hasil penelitian menunjukkan R Square yang bernilai -0,001. Artinya terdapat arah hubungan yang negatif antara dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri dengan perilaku perundungan remaja. Artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya dan kontrol diri maka semakin rendah perilaku perundungan²⁴

²² Valentina Diyan Puspita dan Erin Ratna Kustanti, (2019), "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Perundungan Pada Siswa SMP Di Kabupaten Purworejo," *Empati* 7, no. 4: 1410–1417, <https://doi.org/10.14710/empati.2018.23458>.

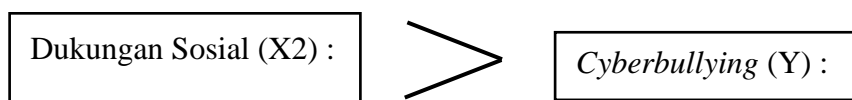
²³ Rizki Hemawan, 2023, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Perundungan Pada Siswa SMP Di Kabupaten Purworejo" (Universitas Islam Sutan Agung Semarang).

²⁴ Isza Gita Susanti dan Ni Made Swasti Wulanyani, (2019), "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perundungan (Bullying) Pada Remaja Awal Di Denpasar," *Jurnal Psikologi Udayana* 6, no. 1.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku *cyberbullying* di kalangan remaja yang aktif menggunakan media sosial. Secara umum, semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin rendah kemungkinan terjadinya tindakan *cyberbullying*.

C. Kerangka Teoritis

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis



Terdapat sejumlah faktor yang dapat memengaruhi keterlibatan remaja dalam perilaku *cyberbullying*, salah satunya adalah pengaruh dari teman sebaya.²⁵ Sejalan dengan penelitian oleh Heni Agusputa Dewi, Suryani Suryani, Aat Sriati, (2020), *Faktor faktor yang memengaruhi cyberbullying pada remaja: A Systematic review*, menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* pada remaja yaitu faktor individu diantaranya pengalaman kekerasan, persepsi, gander, usia, kontrol psikologis, dan penggunaan zat adiktif. Faktor keluarga meliputi pola asuh, dukungan keluarga, dan stress orang tua. Faktor teman berupa dukungan.²⁶

Penelitian oleh Siti Robiah Adawiyah, (2019), *Faktor-faktor yang mempengaruhi cyberbullying pada remaja*, menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi *cyberbullying* pada remaja yaitu diantaranya jenis kelamin, usia, kepribadian yang diantaranya tipe kepribadian; regulasi emosi; dan kecerdasan

²⁵ Dina Satalina Dina, (2014), "Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert.," *Jurnal Imiah Psikologi Terapan* 2, no. 2, 294–310.

²⁶ Heni Agusputa Dewi, Dkk, (2020), "Faktor Faktor Yang Memengaruhi Cyberbullying Pada Remaja: A Systematic Review," *Jurnal Of Nursing Care* 3, no. 2.

emosi, keluarga yang berkaitan dengan pola asuh, dan lingkungan yaitu teman sebaya, konformitas, iklim sekolah, media sosial dan anonimitas.²⁷

Penelitian oleh Grace Amin, (2020), *Psikoedukasi Mengenai Dampak Bullying Dan Cara Meningkatkan Self-Esteem Pada Remaja*, menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya berdampak kuat pada kemunculan perilaku *cyberbullying* pada siswa usia remaja.²⁸ Diperkuat juga oleh penelitian oleh Wang dan Ngai, (2021), *Cyberbullying Perpetration Among Chinese Adolescents: The Role of Power Imbalance, Fun-seeking Tendency, and Attitude Toward Cyberbullying*, menyatakan bahwa tekanan teman sebaya dan agresi dapat menjadi faktor penyebab terjadinya perilaku *cyberbullying* di kalangan remaja.²⁹

Penelitian oleh Suriani Suriani, dkk, (2024), *Literasi Digital dan Hukum: Penyuluhan Cyberbullying untuk Siswa Madrasah Aliyah*, menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab *cyberbullying* meliputi faktor individu, keluarga, teman sebaya, sekolah, dan penggunaan media sosial.³⁰

Dari landasan penelitian di atas dapat ditarik bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial teman sebaya yang diterima individu, semakin tinggi pula kecenderungannya untuk melakukan perilaku *cyberbullying*.

²⁷ Siti Robiah Adawiyah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cyberbullying Pada Remaja" (2019): 398–403.

²⁸ Grace Amin, (2020), "Psikoedukasi Mengenai Dampak Bullying Dan Cara Meningkatkan Self-Esteem Pada Remaja. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia," *urnal Bakti Masyarakat Indonesia* 3, no. 1.

²⁹ Ling Wang, Steven Sek-yum Ngai, (2021), "Cyberbullying Perpetration Among Chinese Adolescents: The Role of Power Imbalance, Fun-Seeking Tendency, and Attitude Toward Cyberbullying" 37, no. 22–23.

³⁰ Lufita Alverina Suriani Suriani, Meirad Arianza Bima, Cindy Pratiwi, Devi Sri Wahyuni, "Literasi Digital Dan Hukum: Penyuluhan Cyberbullying Untuk Siswa Madrasah Aliyah," *Journal Of Human Education* 4, no. 3 (2024).

D. Hipotesis

Berdasarkan penarikan kesimpulan dari landasan penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini hipotesisnya adalah terdapat pengaruh negatif antara dukungan sosial terhadap *cyberbullying*. Artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah tingkat perilaku *cyberbullying*.

Ha: Ada pengaruh negatif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat perilaku *cyberbullying* pada remaja SMAN 7 Kediri

Ho: Tidak ada pengaruh negatif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan tingkat perilaku *cyberbullying* pada remaja SMAN 7 Kediri